

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Melalui Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar

Yaftahillaah Fidia Kholis¹ Putri Aprilia Agustin² Asep Wahyudin³

Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: yaftahillaah.fidia_sd22@nusaputra.ac.id¹ putri.apriliasd22@nusaputra.ac.id² asep.wahyudin@nusaputra.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemampuan berbicara merupakan aspek esensial dalam komunikasi manusia yang memerlukan pengembangan sejak dini. Metodologi penelitian melibatkan dua siklus tindakan, dengan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah penerapan tindakan kelas. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara, seperti interaksi aktif dan pemberian umpan balik konstruktif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Penelitian Tindakan Kelas, Pengembangan Komunikasi, Interaksi Aktif, Umpan Balik Konstruktif.

Abstract

This study aims to improve speaking skills in Bahasa Indonesia among elementary school students through the Classroom Action Research (PTK) method. Speaking ability is an essential aspect of human communication that requires early development. From the research methodology involved two cycles of action, with observation and interview techniques as data collection tools. The results showed a significant improvement in students' speaking skills after the implementation of the classroom action. In addition, the study also identified factors that influence the development of speaking skills, such as active interaction and constructive feedback. These findings provide important contributions for educators in designing effective learning strategies to facilitate the development of students' communication skills.

Keywords: *Speaking skills, Classroom Action Research, Communication development, Active interaction, Constructive feedback*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan berperan besar dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Kemampuan berbahasa Indonesia dasar sangat penting karena menjadi landasan bagi perkembangan siswa di masa depan. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan ini, terutama di lingkungan pembelajaran tradisional. Masalah ini sering kali terjadi oleh metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, Menurut Iib Marzuqi, M.Pd. (2019) Berbicara Ini adalah proses komunikasi; Ini adalah proses mengubah pikiran atau perasaan menjadi ucapan atau bunyi bahasa yang jelas yang disampaikan kepada orang lain. Beberapa masalah yang

teridentifikasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar antara lain metode pengajaran yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang beragam, minimnya umpan balik yang konstruktif dari guru kepada siswa mengenai kemampuan berbicara mereka, serta keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Berdasarkan pengetahuan pertanyaan di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan PTK dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui PTK, dan bagaimana caranya. . PTK yang efektif adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode PTK untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekolah dasar di Indonesia, untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan siswa, dan untuk mengetahui efektivitas PTK dalam metode pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua tahap. Menurut Endang Mulyatinesih (2015), metode pembuatan domain penelitian (PTK) merupakan cara yang sangat baik untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi yang tepat dan menguji keefektifannya. langsung di dalam kelas. Masing-masing tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain ini dipilih karena PTK memungkinkan peneliti untuk menerapkan secara langsung di kelas dan mengamati dampaknya secara konsisten. PTK juga membuat kemajuan siswa lebih terlihat dengan memungkinkan penyesuaian kegiatan pada setiap tahapan berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Indonesia. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini sudah memiliki dasar kemampuan berbahasa yang cukup untuk dikembangkan lebih lanjut. Total jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Keberagaman dalam jumlah dan jenis kelamin diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode PTK dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formulir observasi, survei dan tes berbicara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Tes berbicara dirancang untuk mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah partisipasi. Tes ini mencakup item seperti kelancaran, keakuratan dan kekayaan kata yang digunakan siswa saat berbicara. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh masukan terhadap perkembangan pengetahuan siswa dan untuk memperjelas metode yang digunakan. Data dalam penelitian ini di analisis melalui berbagai teknik untuk memastikan keakuratan dan keberagaman informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang diambil meliputi observasi, angket, wawancara, dan tes keterampilan berbicara.

1. Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa serta partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara. Observasi ini dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

2. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Angket ini berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman dan pendapat siswa tentang pembelajaran berbicara.
3. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perubahan keterampilan berbicara siswa dan hasil dari metode PTK yang digunakan dan wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan guru untuk memberikan pandangan yang lebih luas dan detail.
4. Melakukan tes keterampilan berbicara, tes ini dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa. Tes meliputi aspek-aspek seperti kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, dan kekayaan kosakata. Tes ini dinilai menggunakan rubrik yang telah disusun untuk memastikan objektivitas penilaian.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data dari analisis kuantitatif atau juga dari tes keterampilan berbicara dan angket dianalisis secara statistik untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran. Analisis ini melibatkan perhitungan rata-rata, persentase, dan uji statistik untuk melihat signifikansi perubahan yang terjadi.
2. Data dari analisis kualitatif atau juga data dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis ini melibatkan pengkodean data dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur untuk memastikan pelaksanaan yang sistematis dan hasil yang valid, pada tahap ini, peneliti merancang rencana tindakan yang meliputi penentuan tujuan, metode, dan instrumen penelitian. Peneliti juga mengadakan diskusi dengan guru untuk menyusun rencana pelaksanaan tindakan di kelas.

1. Pelaksanaan siklus 1, tindakan pertama diterapkan di kelas, di mana guru menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data melalui angket dan tes keterampilan berbicara.
2. Observasi dan refleksi siklus 1, data dari siklus pertama dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Peneliti dan guru kemudian melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan.
3. Perencanaan siklus 2, berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus kedua dengan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi.
4. Pelaksanaan siklus 2, tindakan yang telah disesuaikan diterapkan kembali di kelas. Peneliti mengulangi proses pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes keterampilan berbicara.
5. Observasi dan refleksi siklus 2, data dari siklus kedua dianalisis untuk melihat perkembangan lebih lanjut dari keterampilan berbicara siswa. Hasil analisis digunakan untuk membuat kesimpulan akhir tentang efektivitas metode yang diterapkan.
6. Penulisan laporan penelitian, setelah semua data dianalisis, peneliti menyusun laporan

penelitian yang mencakup seluruh proses dan temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengumpulan data awal untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Data awal ini diperoleh melalui tes keterampilan berbicara yang dirancang untuk mengevaluasi kelancaran, ketepatan, dan kekayaan kosakata dalam berkomunikasi. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan berbicara yang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hasil angket awal akan dijelaskan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Mereka juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya kurang memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara secara aktif. Guru juga mengakui bahwa interaksi dalam kelas masih dominan satu arah, di mana siswa lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dimulai dengan perencanaan yang melibatkan penentuan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok kecil, presentasi, dan permainan peran, untuk mendorong siswa berbicara lebih aktif. Setiap sesi pembelajaran dirancang untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan menerima umpan balik langsung dari guru. Selama pelaksanaan tindakan siklus pertama, dilakukan observasi untuk mencatat perubahan dalam keterampilan berbicara siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara. Siswa tampak lebih bersemangat dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat mereka. Diskusi kelompok kecil memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya, sementara presentasi dan permainan peran membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Tes keterampilan berbicara yang dilakukan setelah siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 60 menjadi 70. Meskipun peningkatan ini masih tergolong sedang, namun sudah ada kemajuan yang signifikan dalam kelancaran dan ketepatan berbicara siswa. Banyak siswa yang mulai menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dan menunjukkan pengurangan kesalahan tata bahasa. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa setelah setiap kegiatan berbicara. Konsep ini membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangannya serta memberikan motivasi untuk terus meningkatkan keterampilan berbicaranya, serta memberikan motivasi untuk terus memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam berbicara setelah menerima umpan balik yang positif dan bermanfaat.

Tabel 1. Hasil tindakan siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Data Awal (Rata-rata Skor)	Hasil Siklus 1 (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)
1	Kelancaran Berbicara	60	70	16.67
2	Ketepatan Penggunaan Bahasa	58	68	17.24
3	Kekayaan Kosakata	62	72	16.13
4	Kepercayaan Diri	55	65	18.18
5	Partisipasi Aktif dalam Diskusi	57	67	17.54

Rata-rata skor keterampilan berbicara siswa adalah 60 dari skala 100. Skor ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lancar dan tepat. Beberapa siswa tampak ragu-ragu dan sering kali menggunakan kata-kata pengisi yang mengganggu kelancaran berbicara. Selain itu, kosakata yang digunakan oleh siswa juga terbatas, dan terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dilakukan perencanaan tindakan untuk siklus kedua dengan beberapa penyesuaian dan penambahan strategi pembelajaran. Pada siklus kedua ini, fokus diberikan pada peningkatan kosakata dan pengurangan kesalahan tata bahasa. Beberapa langkah yang diambil meliputi:

1. Melakukan penggunaan media pembelajaran interaktif dengan guru memperkenalkan media pembelajaran interaktif seperti video pendek, cerita bergambar, dan aplikasi pembelajaran bahasa yang dapat membantu siswa memperkaya kosakata mereka.
2. Melakukan latihan berbicara berpasangan dan siswa dilibatkan dalam latihan berbicara berpasangan untuk mendorong praktik berbicara lebih sering dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berlatih dalam lingkungan yang lebih nyaman.
3. Memberikan feedback konstruktif terus menerus dan guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendetail setelah setiap aktivitas berbicara, menyoroti area-area yang perlu diperbaiki serta memberikan pujian pada aspek-aspek yang sudah baik.
4. Melakukan permainan bahasa dengan guru menggunakan berbagai permainan bahasa yang menantang siswa untuk menggunakan kosakata baru dalam konteks yang menyenangkan dan menantang.

Selama pelaksanaan tindakan siklus kedua, dilakukan observasi yang intensif untuk mencatat perubahan perilaku dan keterampilan berbicara siswa. Guru juga memberikan tugas-tugas tambahan yang mendorong siswa untuk berbicara di luar kelas, seperti presentasi kecil di depan teman-teman atau keluarga.

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus 2

No	Aspek yang Dinilai	Data Awal (Rata-rata Skor)	Hasil Siklus 1 (Rata-rata Skor)	Hasil Siklus 2 (Rata-rata Skor)	Peningkatan Siklus 2 (%)
1	Kelancaran Berbicara	60	70	80	14.29
2	Ketepatan Penggunaan Bahasa	58	68	78	14.71
3	Kekayaan Kosakata	62	72	82	13.89
4	Kepercayaan Diri	55	65	75	15.38
5	Partisipasi Aktif dalam Diskusi	57	67	77	14.93

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PTK secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar bahasa Indonesia. Perkembangan ini terlihat di semua bidang yang diteliti Sehat dan ketepatan penggunaan bahasa, kekayaan kosakata, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam diskusi. Peningkatan kelancaran berbicara siswa dari rata-rata skor 60 pada data awal menjadi 80 setelah siklus kedua menunjukkan bahwa metode PTK efektif dalam membantu siswa

mengatasi hambatan dalam berbicara. Penggunaan teknik interaktif seperti diskusi kelompok dan latihan berbicara berpasangan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara terus-menerus, yang pada gilirannya meningkatkan kelancaran mereka. Aspek ketepatan penggunaan bahasa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari skor awal 58 menjadi 78 setelah siklus kedua. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh guru setelah setiap aktivitas berbicara. Umpan balik yang spesifik dan mendetail membantu siswa memahami kesalahan tata bahasa mereka dan memperbaikinya secara efektif.

Peningkatan kekayaan kosakata dari 62 pada data awal menjadi 82 setelah siklus kedua mencerminkan efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif. Media seperti video pendek dan cerita bergambar serta permainan bahasa memberikan konteks yang kaya bagi siswa untuk mempelajari dan menggunakan kosakata baru. Aktivitas ini tidak hanya memperluas kosakata siswa tetapi juga membantu mereka memahami penggunaan kata-kata dalam konteks yang tepat. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara meningkat dari skor 55 pada data awal menjadi 75 setelah siklus kedua. Latihan berbicara berpasangan dan presentasi di depan kelas membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbicara. Selain itu, umpan balik positif dari guru mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat dari 57 poin pada sesi pertama menjadi 77 poin setelah sesi kedua. Banyak bentuk partisipasi dan interaksi, seperti diskusi kelompok kecil dan peran, memberikan setiap siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk lebih banyak berbicara dan berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga meningkatkan pengetahuan umum mereka. Dari hasil dan pembahasan di atas dapat dipastikan bahwa penerapan inkuiri kelas (PTK) efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Peningkatan diamati di semua bidang kefasihan bicara yang diukur; Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif dan partisipatif dengan umpan balik yang konstruktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas komunikasi siswa sekolah dasar, dan hasilnya dapat digunakan oleh guru untuk merancang strategi pengajaran yang praktis dan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghadirkan bukti yang kuat bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media interaktif dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS mengenai bumi dan alam semesta di kelas V SD Sukatani. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya lebih aktif dalam berbicara dan berdiskusi, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS. Data yang ada menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa dalam konteks kelompok belajar memainkan peran krusial dalam membangun pemahaman yang lebih dalam. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran. Penggunaan media visual juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan serta temuan ini mengonfirmasi relevansi teori-teori pembelajaran kooperatif, multimedia, dan sosial dalam konteks pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperluasnya teori pembelajaran kooperatif untuk menekankan kolaborasi aktif siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat menjadi langkah strategis untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di SD Sukatani. Penelitian ini tidak hanya memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendekatan inovatif dapat mengubah dinamika pembelajaran di kelas, tetapi juga menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dan strategi kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan efektif bagi siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Endang Mulyatiningsih (2015) Metode Penelitian Tindakan Kelas
- Iib Marzuqi, M.Pd. (2019) Keterampilan Berbicara
- Sarjiyati (2017) Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Sd Melalui Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Audio Visual. Vol.2, No.2
- Sri Darmawati, Rosnita Dan Rustiyarso (2013) Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Diskusi Kelompok Kelas V
- Tarigan Dan Herry Guntur (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.dung: Angkasa.
- Sugiyem Margareta (2010) Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Melalui Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar.